

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia bisnis cenderung tidak pernah berhenti beroperasi. Baik siang maupun malam, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini pun disebut oleh para pakar sebagai era investasi. Salah satu investasi yang diminati individu sebagai pemodal yaitu investasi saham melalui bursa efek atau pasar modal. Di dalamnya, pasar modal mempertemukan antara calon pemodal (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Di Indonesia, pasar modal dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia.

Hanya perusahaan yang telah *go public* atau telah melakukan penawaran umum yang dapat menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Tujuan perusahaan melakukan penawaran umum yaitu untuk mendapatkan dana berjumlah besar yang berasal dari sumber pendanaan baru yang akan digunakan sebagai penambahan modal dan untuk ekspansi usaha. Artinya, pemilik perusahaan (pemegang saham/*stockholder*) menjadi bertambah dalam jumlah banyak. Dengan banyaknya *stockholder*, maka laba yang diperoleh perusahaan harus dibagi kepada para *stockholder*.

Pada umumnya, alasan investor yang merupakan *stockholder* membeli saham yaitu untuk memperoleh dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya (Anoraga & Pakarti, 2008:54).

Sebelum menentukan keputusan berinvestasi, investor akan menilai perusahaan sedang dalam keadaan kinerja yang baik atau tidak. Investor mempergunakan rasio keuangan sebagai bahan untuk menganalisis kondisi riil perusahaan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014:59). Investor yang potensial akan

menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dan rasio profitabilitas dianggap sebagai rasio yang representatif untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu alat ukur profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), yaitu imbalan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas sehingga dinilai dapat menjelaskan esensi kinerja keuangan terutama profitabilitas secara menyeluruh. Berikut merupakan tabel rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

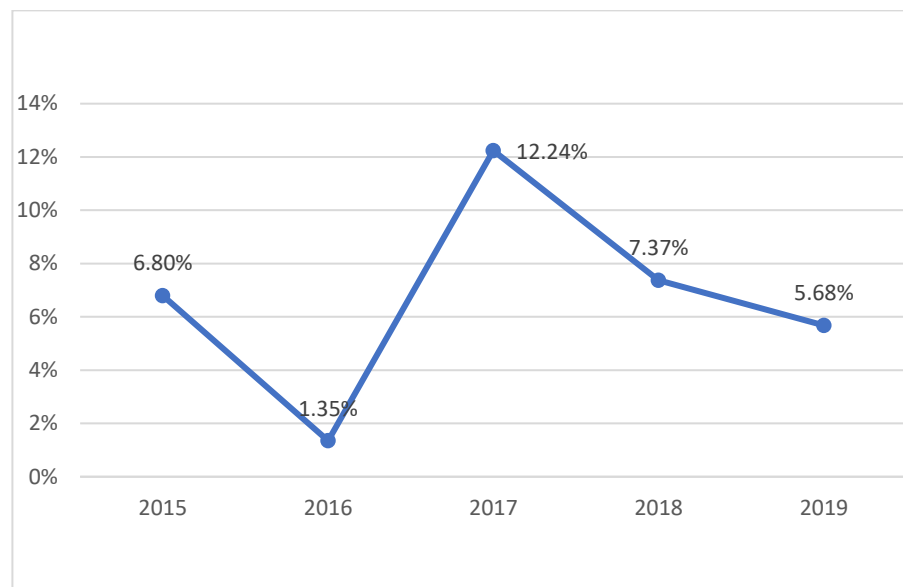
Tabel 1.1
Rata-rata ROE Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No.	Sektor	Rata-rata (%)					Rata-rata Sektor
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Agrikultur	4,22	-3,92	23,60	6,51	0,89	6,26
2	Pertambangan	-8,70	11,21	11,96	12,77	-60,40	-6,63
3	Industri Dasar dan Kimia	3,42	-27,46	9,84	8,81	12,56	1,43
4	Aneka Industri	5,62	4,34	-7,52	9,72	7,70	3,97
5	Industri Barang Konsumsi	19,05	13,99	13,82	7,83	28,61	16,66
6	Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	10,43	8,01	7,61	4,03	31,52	12,32
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	13,06	-1,27	-0,08	7,63	12,29	6,33
8	Kuangan	5,88	5,59	-7,00	4,92	6,88	3,25
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	8,20	1,64	57,96	4,10	11,12	16,60
	Rata-rata	6,80	1,35	12,24	7,37	5,68	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Data tabel 1.1 menjelaskan tentang profitabilitas keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur oleh rasio *Return on Equity* (ROE). Pada umumnya, perusahaan mengharapkan profitabilitas bergerak

meningkat secara stabil. Sedangkan data tabel 1.1 menunjukkan fenomena yang terjadi bahwa rata-rata profitabilitas keseluruhan sektor bergerak fluktuatif dari tahun ke tahun. Di bawah ini terdapat pergerakan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1

Pergerakan Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik 1.1, pergerakan profitabilitas dari tahun 2017 terlihat bergerak cenderung menurun. Profitabilitas yang menurun menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan menurun. Menurut Sudana (2011:22), semakin tinggi rasio ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam efisiensi penggunaan modal. Maka dari itu, tren profitabilitas yang bergerak cenderung menurun tersebut menunjukkan keadaan yang tidak ideal.

Tren profitabilitas yang bergerak cenderung menurun dapat menimbulkan masalah. Rendahnya profitabilitas akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena dinilai tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Investor pun tentunya akan mencari perusahaan lain yang menunjukkan performa yang lebih baik. Hal ini akan mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan dan dampak terburuknya dapat menyebabkan kebangkrutan.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Rucky A (2012:90), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu “teknologi, kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi, kualitas lingkungan fisik, budaya organisasi, kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan, promosi dan lainnya”. Dari beberapa faktor yang ada, salah satu faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas adalah pengelolaan SDM yang di dalamnya terdapat aspek kompensasi. Kompensasi merupakan imbalan kerja yang diberikan kepada manajemen dan karyawan. Bentuk kompensasi yang diberikan dapat berupa gaji pokok, tunjangan, maupun bonus dan insentif untuk tim kerja yang telah mencapai target perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:17), salah satu kompensasi yang dapat diberikan yaitu opsi untuk membeli saham atau lembar saham. Kebijakan tersebut disebut dengan *Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP)*.

Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP) merupakan suatu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan. Kompensasi yang dimaksud adalah suatu bentuk opsi manajemen untuk memberikan hak manajemen pada karyawannya sehingga dapat membeli sejumlah saham perusahaan pada masa yang akan datang dengan harga tertentu serta belum melewati jatuh tempo selama karyawan tersebut masih berkerja di perusahaan yang bersangkutan (Nurchandra, 2016:1).

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam mewujudkan tujuan utama perusahaan, kemungkinan akan terjadi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent*. Hal ini tidak bisa dihindari dan akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Pihak *principal* akan lebih mengutamakan peningkatan laba perusahaan dan mengabaikan keinginan karyawan sebagai pengelola. Sedangkan manajemen dan karyawan (*agent*) yang ditunjuk pemilik untuk mengelola perusahaan dapat melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya seperti dalam hal mendapatkan gaji serta

tambahan pendapatan lainnya sehingga mengorbankan kepentingan pemilik dengan kewenangan yang dimilikinya (Yunita, 2018:24).

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) dalam rangka penyelesaiannya. Biaya keagenan terdiri dari pengeluaran untuk pengawasan total terhadap karyawan dan manajemen oleh pemegang saham. Namun, pengeluaran untuk pengawasan total terhadap manajer dan karyawan ini akan membutuhkan biaya yang mahal dan kurang efisien karena akan menimbulkan *opportunity cost* atas keadaan karyawan dan manajemen yang tidak dapat mengambil keputusan secara cepat tanpa persetujuan pemegang saham. Selain itu, *agency cost* akan menjadi pengeluaran yang dapat menurunkan laba perusahaan. Cara lain untuk meminimalisir konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* adalah dengan mensejajarkan kepentingan diantara kedua belah pihak. Salah satu alternatif yang dapat menjadi solusi terbaik yaitu dengan menerapkan *Management and Employee Stock Ownership Program* (MESOP), karena MESOP merupakan bagian dari aspek kompensasi terhadap karyawan dan manajemen. Penerapan MESOP dapat menjadi solusi yang tepat dibandingkan harus mengeluarkan *agency cost* karena upaya pengurangan biaya ini akan meningkatkan laba perusahaan sebagai komponen penting profitabilitas.

Penerapan MESOP dapat memberikan kesempatan kepada karyawan dan manajemen untuk memiliki saham perusahaan. Setiap karyawan yang diberikan kesempatan untuk memiliki saham perusahaan, maka akan timbul rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan. Selain itu, MESOP dianggap sebagai bentuk insentif yang dapat menghargai kinerja karyawan di perusahaan. Hasil yang diharapkan dari hal ini adalah adanya peningkatan kinerja karyawan yang dapat memberikan peluang adanya peningkatan laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Ketika meningkatkan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat profitabilitas, bukan berarti hanya akan menguntungkan pemilik perusahaan tetapi juga memberikan keuntungan kepada karyawan karena karyawan pun ikut menjadi pemegang saham di perusahaan tersebut. Hal penting lainnya bahwa teori keagenan tentang penyejajaran kepentingan antara

karyawan, manajemen dan pemilik perusahaan ini sesuai dengan tujuan MESOP yang dijelaskan oleh Bapepam (2002) bahwa MESOP akan meningkatkan komitmen dan produktivitas karyawan dan manajemen terhadap perusahaan dan akan mewujudkan tujuan utama perusahaan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan termasuk karyawan dan manajemen karena sama-sama menjadi pemegang saham di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018) dengan judul “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa ESOP berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian tersebut menggunakan ROA sebagai indikator dari profitabilitas. Menurut Kurniati dan Saifi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Leverage* Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)” memberikan kesimpulan bahwa *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai ESOP yang positif menunjukkan hubungan searah, perusahaan yang menerapkan ESOP memiliki tingkat ROE yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan ESOP. Ni Putu Eka Mardiantari dan Ida Bagus Putra Astika (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Keuangan Perusahaan di Sekitar Peristiwa Pengumuman ESOP dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan” memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas lebih tinggi sesudah pengumuman ESOP dibandingkan profitabilitas sebelum pengumuman ESOP. Penelitian yang dilakukan oleh Yeshinta Trivena Dewi dan Saerce Elsy Hatane (2015) dengan judul “Peranan *Employee Stock Ownership Plan* dalam Pengaruh *Value Added Intellectual*” dan penelitian Putu Nuniek Hutnaleotina dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Employee Stock Option Plan* pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening” menunjukkan hasil bahwa ESOP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kramer B (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Employee Ownership and Participation Effects on Outcomes in Firms Majority Employee-owned through Employee Stock Ownership Plans in The US*” menunjukkan hasil bahwa ESOP meningkatkan produksi pekerja dan meningkatkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Han TS (2003) dengan judul “*The Economic Effects of Profit Sharing and Taiwan-style Employee Stock Ownership Plans: Evidence from Taiwan’s High-tech Firms*” memberikan kesimpulan bahwa ESOP secara signifikan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Pugh, W. N., Sharon L. O., dan John S. J. (2000) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of ESOP adoptions on Corporate Performance: Are There Really Performance Change?*” memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas mengalami kenaikan setelah adanya pengadopsian ESOP.

Namun, dalam penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Hartono dan Wibowo (2014) dengan judul “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah mengadopsi ESOP. Penelitian tersebut menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* (mewakili rasio profitabilitas), *Total Asset Turnover* (mewakili rasio aktivitas), *Debt to Asset Ratio* (mewakili rasio solvabilitas), *Current Ratio* (mewakili rasio likuiditas) sebagai rasio dari kinerja keuangan perusahaan. Susilawaty (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penerapan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Sales Growth* sebelum dan sesudah penerapan ESOP dan tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah penerapan ESOP. Aghata Niken Setyaningrum (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance* dan Kinerja

Perusahaan” menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah pelaksanaan ESOP. Penelitian yang dilaksanakan oleh Debby Chandra (2015) dengan judul “Pengaruh *Employee Stock Option Program* pada Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan serta Dampak Struktur Modal Sebagai Moderasi” menunjukkan hasil ESOP berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE, CR, TATO, dan EPS sebagai variabel kinerja keuangan.

Edy Suranta, Pratana Puspa Midiastuty, Nikmah, Ariana Satri Andina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Earnings Management at Public Companies With Employee Stock Ownership Program (ESOP)*” menunjukkan hasil *there are no significant differences of discretionary total accrual between before and after the ESOP*. Penelitian Xiangdong Ning dan Xianming Zhou (2011) dengan judul “*The Illusive Performance Effect of ESOPs: Evidence from China’s Reform Experiment*” memberikan kesimpulan *No meaningful difference in performance between ESOP firms and non ESOP firm*. Reggie J.F. Martes (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Employee Ownership and Firm Performance*” memberikan kesimpulan bahwa *From the six performance measures only two (ROE and ROA) had significant positive relationship with employee ownership*.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan *Manajemen and Employee Stock Ownership Program (MESOP)* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan *Management and Employee Stock Ownership Programs* (MESOP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimanakah gambaran profitabilitas pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan *Management and Employee Stock Ownership Programs* (MESOP).
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan *Management and Employee Stock Ownership Programs* (MESOP) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran penerapan *Management and Employee Stock Ownership Programs* (MESOP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memverifikasi pengaruh penerapan MESOP (*Management and Employee Stock Ownership Programs*) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan informasi dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam penerapan MESOP (*Management and Employee Stock Ownership Programs*) di perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum investor melakukan proses investasi dan pembelian